

**PENGARUH ELEMEN *FRAUD DIAMOND THEORY* DALAM MENDETEKSI**

***FINANCIAL STATEMENT FRAUD***

**(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016)**

**ARTIKEL**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*



**Oleh :**

**YULIA**

**2014/14043147**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2018**

HALAMAN PENGESAHAN ARTIKEL  
PENGARUH ELEMEN *FRAUD DIAMOND THEORY* DALAM MENDETEKSI  
*FINANCIAL STATEMENT FRAUD*  
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia  
Tahun 2012-2016)

Oleh :

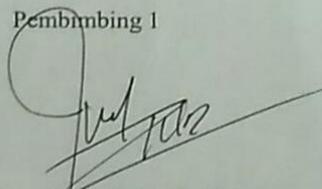
YULIA  
2014/14043147

Artikel ini disusun berdasarkan skripsi untuk persyaratan wisuda periode  
September 2018 dan telah disetujui/diperiksa oleh kedua pembimbing

Padang, 4 Juni 2018

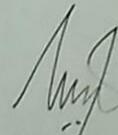
Disetujui oleh:

Pembimbing 1



Dr. Erinos NR, SE, M.Si, Ak  
NIP. 19580718 198903 1 002

Pembimbing 2



Mia Angelina Setiawan, SE, M.Si  
NIP. 19880507 201404 2 001

**PENGARUH ELEMEN *FRAUD DIAMOND THEORY* DALAM MENDETEKSI *FINANCIAL STATEMENT FRAUD***  
**(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016)**

**Yulia**

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang  
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus Air Tawar Padang  
Email: [yuliakai61@gmail.com](mailto:yuliakai61@gmail.com)

**ABSTRACT**

*The purpose of this study was to determinate the effect fraud diamond theory in financial statement fraud. This study using agency theory. The population in this study is a manufacture company consumer goods sector industry on the Indonesia Stock Exchange in 2012 until 2016. Sample selection using purposive sampling methode. This research consist of 13 companies consumer goods sector industry. Data analysis techniques for hypothesis testing using logistic regression analysis.*

*The results show that (1) financial stability have positive effect on financial statement fraud with a significance value  $0,024 < 0,05$ , (2) external pressure have positive effect on financial statement fraud with a significance value  $0,001 < 0,05$ , (3) financial target have negative effect on financial statement fraud with a significance value  $0,982 > 0,05$ , (4) nature of industry have positife effect on financial statement fraud with a significance value  $0,042 < 0,05$ , (5) effective monitoring have negative effect on financial statement fraud with a significance value  $0,136 > 0,05$ , (6) auditor change have negative effect on financial statement fraud with a significance value  $0,218 > 0,05$ , and (7) change of director have negative effect on financial statement fraud with a significance value  $0,095 > 0,05$ .*

*Based on the results of the above research, it can be suggested that: (1) For the company, it is suggested to pay more attention to the disclosure of financial statements and further reduce the pressure obtained from third parties or investors, and (2) For further researcher, it is suggested to increase the number of sample companies , adding other variables and using other proxies in subsequent research*

**Keywords :** *financial statement fraud, financial stability, external pressure, nature of industry, financial target, effective monitoring, auditor change, change of director*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh elemen-elemen *fraud diamond theory* dalam mendeteksi *financial statement fraud*. Penelitian ini menggunakan teori agensi. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2016. Metode penentuan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Penelitian ini terdiri dari 13 perusahaan sektor industri barang konsumsi. Teknik analisis menggunakan teknik analisis regresi linear berganda

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) *financial stability* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud* dengan nilai signifikan  $0,024 < 0,05$ , (2) *external pressur* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud* dengan nilai signifikan  $0,001 < 0,05$ , (3) *financial target* berpegaruh negatif terhadap *financial statement fraud* dengan nilai signifikan  $0,982 > 0,05$ , (4) *nature of industry* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud* dengan nilai signifikan  $0,042 < 0,05$ , (5) *effective monitoring* berpengaruh negative terhadap *financial statement fraud* dengan nilai signifikan  $0,136 > 0,05$ , (6) *auditor change* berpengaruh negative terhadap *financial statement fraud* dengan nilai signifikan  $0,218 > 0,05$ , dan (7) *change of director* berpengaruh negatif terhadap *financial statement fraud* dengan nilai signifikan  $0,095 > 0,05$ .

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat disarankan bahwa: (1) Bagi perusahaan, disarankan agar lebih dapat memperhatikan dalam pengungkapan laporan keuangan dan lebih mengurangi tekanan yang didapatka dari pihak ketiga atau investor, dan (2) Bagi peneliti selajutnya, disarankan hendaknya menambah jumlah sample perusahaan, menambah variabel lain serta menggunkan proksi lain dalam penelitian selanjutnya.

**Keywords :** *financial statement fraud, financial stability, external pressure, natre of industry, financial target, effective monitoring, auditor change, change of director*

---

## PENDAHULUAN

Laporan keuangan berfungsi untuk memberikan informasi tentang keuangan perusahaan selama satu periode kepada para pemegang kepentingan (*stakeholder*). Laporan keuangan yang diberikan kepada para *stakeholder* haruslah mudah dipahami, andal, dapat dibandingkan (*comporable*), dan harus relevan. Laporan keuangan bisa menjadi patokan untuk menilai kinerja suatu perusahaan baik atau tidak. Laporan keuangan digunakan oleh para *stakeholder* untuk melihat aktifitas-aktifitas yang dilakukan perusahaan terkait dengan alokasi dana perusahaan. Celah dalam membuat laporan ini digunakan bagi para manajemen dan oknum tertentu untuk melakukan *financial statement fraud*.

Tindakan *financial statement fraud* didasari oleh beberapa faktor oleh Cressey (1953) dalam Skousan *et al.* (2008) yaitu: tekanan (*pressure*), peluang/opportunity (*perceived opportunity*), dan rasionalisasi (*rationalization*) yang disebut sebagai *fraud triangle*. Ketiga faktor yang dikemukakan oleh Cressey (1953) dalam Skousan *et al.* (2008) diatas terdapat satu lagi faktor tambahan yang digagas oleh Wolfe dan Hermanson (2004) yaitu faktor kemampuan (*capability*), sehingga keempat faktor tersebut dinamakan *fraud diamond*.

Nursani dan Irianto (2014) menyatakan seseorang dalam kondisi tidak tertekan, tidak akan melakukan *fraud* walaupun ada *opportunity*. *Pressure* yang paling sering terjadi yaitu *pressure* yang berasal dari keuangan sipelaku yang melakukan *fraud*, walaupun masih ada faktor *pressure* yang lain seperti *pressure* dari pihak luar. Penelitian yang dilakukan oleh Suhaya (2017) menemukan hasil bahwa *financial stability* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial statement fraud*. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Aini dan Sulhani (2017) menemukan hasil bahwa *external pressure* memiliki pengaruh positif

signifikan dalam mendeteksi *financial statement fraud*. Penelitian yang dilakukan oleh Widarti (2015) menemukan hasil bahwa *financial target* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*

Nursani dan Irianto (2014) menyatakan *pressure* yang didapatkan seseorang tersebut memicu mereka mencari kesempatan (*opportunity*) untuk melakukan *fraud*. Penelitian yang dilakukan oleh Sihombing (2014) membuktikan bahwa *nature of industry* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*. Penelitian yang dilakukan oleh Skousen *et al.* (2008) menyatakan bahwa *effective monitoring* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial statement fraud*,

*Rationalization* yaitu tindakan yang membenarkan apa yang dilakukannya walaupun tindakan itu salah. *Rationalization* juga dapat dikatakan sebagai alasan pribadi yang dapat membenarkan perbuatan *fraud* yang dilakukan sehingga pelaku tidak merasa perbuatan itu salah (Abdullah dan Mansor, 2015). Penelitian ini lebih terfokus kepada faktor *auditor change* diproksikan dengan AUDCHANGE. Putriasih *et al.* (2016) menemukan hasil bahwa *auditor change* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial statement fraud*.

Faktor terakhir untuk mendeteksi *financial statement fraud* yaitu *capability*. Wolfe dan Hermanson (2004) berpendapat *fraud* tidak bisa terjadi apabila tidak ada orang tertentu dengan kemampuan khusus yang ada dalam perusahaan. Penelitian ini menggunakan faktor *change of director* diproksikan dengan DCHANGE Penelitian yang dilakukan oleh Manurung dan Hardika (2015) membuktikan *change of director* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial statement fraud*.

Berdasarkan atas latar belakang yang sudah penulis paparkan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: **“Pengaruh Elemen Fraud Diamond Theory**

**Dalam Mendeteksi *Financial Statement Fraud* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016)”**.

## **KAJIAN TEORI DAN KERANGKA KONSEPTUAL *Financial Statement Fraud***

Sihombing (2014) mengatakan nilai yang direkayasa oleh perusahaan yang melakukan *financial statement fraud* bersifat material, Rezaee (2005) berpendapat sama dengan apa yang dikemukakan Sihombing (2014) yaitu dengan cara merekayasa nilai yang material dalam laporan keuangan sedangkan *The Association of Certified Fraud Examiner (The ACFE, 2014)* berpendapat cara melakukan *financial statement fraud* dengan menghilangkan sejumlah nilai dalam laporan keuangan. Penekanan disini yaitu *financial statement fraud* merupakan kesengajaan yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengecoh atau mengelabui para pengguna laporan keuangan dengan cara menghilangkan sejumlah nilai dalam laporan keuangan atau merekayasa nilai yang material dalam laporan keuangan.

### ***Theory Agency***

Sihombing (2014) menyatakan teori keagenan mendeskripsikan hubungan antara pemegang saham (*shareholder*) sebagai *principal* dan manajemen sebagai *agent* dalam dalam suatu kontrak kerjasama yang disebut *nexus contract*. Namun seringkali terdapat perbedaan kepentingan antara pihak manajemen dan pemegang saham. Perbedaan kepentingan ini menyebabkan *conflict of interest* diantara kedua belah pihak.

### ***Fraud Triangle Theory***

Menurut Cressey (1953) dalam Tiffani dan Marfuah (2015) terdapat tiga kondisi yang selalu hadir dalam tindakan *fraud*. Ketiga kondisi tersebut merupakan faktor risiko munculnya *fraud* dalam berbagai situasi yaitu :

#### **a. Tekanan (*Pressure*)**

Martantya (2013) menyatakan *pressure* adalah dorongan seseorang untuk melakukan *fraud*. Shelton (2014) menyatakan bahwa *pressure* merupakan motivasi seseorang untuk melakukan *fraud*, biasanya *pressure* yang paling dirasakan yang berasal dari beban keuangan. SAS No.99 (2002) menyatakan

bahwa terdapat empat macam kondisi yang dapat mendorong seseorang untuk melakukan *fraud* yaitu: *financial stability*, *external pressure*, *personal financial need*, dan *financial target*.

#### **b. Kesempatan (*Opportunity*)**

Widiyanti (2016) meneliti bahwa *opportunity* terjadi karena lemahnya pengendalian internal perusahaan, kurangnya pengawasan, dan penyalahgunaan terhadap wewenang. Diantara *fraud triangle* yang lain, *opportunity* merupakan elemen yang paling mungkin diminimilisir melalui penerapan proses, prosedur, dan upaya deteksi dini terhadap *fraud*. SAS No.99 (2002) juga menyatakan bahwa terdapat tiga macam *opportunity* yang dapat mendorong seseorang untuk melakukan *fraud* yaitu: *nature of industry*, *effective monitoring*, dan *organizational structure*

#### **c. Rasionalisasi (*Rationalization*)**

Rini (2012) menyatakan *rationalization* yaitu adanya sikap, karakter, atau serangkaian nilai-nilai etis yang membolehkan pihak-pihak tertentu untuk melakukan tindakan *fraud*, atau orang-orang yang berada dilingkungan yang cukup menekan yang membuat mereka merasionalisasikan tindakan yang telah mereka lakukan. Skousen *et al.* (2008) berpendapat bahwa ada kondisi yang terkait dengan *rationalization* seseorang yang mengakibatkan orang tersebut bisa melakukan *fraud* yaitu: *Auditor change*, dan *Opini audit*

### **Teori *Fraud Diamond***

*Fraud Diamond* merupakan pandangan baru mengenai faktor-faktor yang mendukung terjadinya fenomena *fraud* yang dikemukakan oleh Wolfe dan Hermanson (2004) dengan menambahkan elemen *capability*. Wolfe dan Hermanson (2004) menyebutkan bahwa ada sifat-sifat yang terkait dengan elemen *capability* dalam tindakan pelaku *fraud* yaitu: *position / function*, *brains*, *confidence / ego*, *coercion skills*, *effective lying*, dan *immunity to stress*. Wolfe dan Hermanson (2004) berpendapat bahwa penipuan tidak akan terjadi tanpa orang yang tepat dengan kemampuan yang tepat untuk melaksanakan setiap detail dari penelitian.

### **Hubungan Antar Variabel**

### 1. Variabel *Financial Stability* dalam Mendeteksi *Financial Statement Fraud*

SAS No.99 (2002) menyatakan bahwa pada saat *financial stability* atau profitabilitas terancam oleh keadaan ekonomi, industri, dan kondisi entitas yang beroperasi, maka stabilitas keuangan bisa menjadi faktor yang menyebabkan terjadinya *fraud* pada suatu entitas. Tiffani & Marfuah (2015) berpendapat manajemen seringkali mendapat *pressure* untuk menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mampu mengelola aset dengan baik sehingga laba akan optimal dan nantinya akan menghasilkan return yang tinggi pula bagi investor. Manajemen memanfaatkan laporan keuangan tersebut sebagai alat untuk menutup kondisi *financial stability* yang buruk dengan melakukan *fraud*.

H1: *Financial stability* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*

### 2. Variabel *External Pressure* dalam Mendeteksi *Financial Statement Fraud*

Tiffani dan Marfuah (2015) menyatakan bahwa *external pressure* merupakan *pressure* yang berlebihan bagi manajemen untuk memenuhi persyaratan atau harapan dari pihak ketiga. Pernyataan Tiffani dan Marfuah (2015) didukung oleh SAS No.99 yang mana menyatakan, *pressure* berlebihan dari pihak eksternal menyebabkan risiko terjadinya *financial statement fraud*. Skousen *et al.*(2009) yang menyatakan bahwa *pressure* yang seringkali dialami manajemen perusahaan adalah kebutuhan untuk mendapatkan tambahan utang atau sumber pembiayaan eksternal seperti: pembiayaan riset dan modal.

H2: *External pressure* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*

### 3. Variabel *Financial Target* dalam Mendeteksi *Financial Statement Fraud*

SAS No.99 (2002) menyatakan *financial target* terjadi karena *pressure* berlebihan terhadap manajemen untuk mencapai target keuangan yang dipatok oleh direksi atau manajemen, termasuk tujuan-tujuan penerimaan insentif dari penjualan maupun keuntungan. Norbani (2012) menyatakan *financial target* entitas dapat diukur dengan menggunakan perbandingan laba terhadap aset (ROA). Tiffani dan Marfuah (2015) berpendapat semakin tinggi ROA yang ditargetkan perusahaan, maka akan semakin rentan manajemen akan

melakukan manipulasi laba yang menjadi salah satu bentuk *fraud*, sehingga hal ini memiliki hubungan positif dengan *financial statement fraud*.

H3: *Financial target* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*

### 4. Variabel *Nature of Industry* dalam Mendeteksi *Financial Statement Fraud*

Summer dan Sweeney (1998) dalam Tiffani dan Marfuah (2015) menyatakan saat manajer berniat untuk melakukan *financial statement fraud* manajer akan berfokus pada akun piutang tak tertagih dan akun persediaan utang untuk dimanipulasi. Ardiyani dan Utaminingsih (2015) menyatakan bahwa persediaan merupakan aktiva lancar yang rentang akan pencurian dan *fraud*, karena biasanya persediaan pada suatu perusahaan akan banyak serta mempunyai pengaruh yang besar terhadap neraca dan perhitungan laba rugi. *Nature of industry* diukur dengan menggunakan proksi rasio total persediaan (INVENTORY).

H4: *Nature of industry* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*

### 5. Variabel *Effective Monitoring* dalam Mendeteksi *Financial Statement Fraud*

SAS No 99 menyatakan *fraud* dapat terjadi jika adanya dominasi manajemen oleh satu orang atau banyak orang, tanpa adanya kontrol kompensasi, tidak efektifnya pengawasan dewan direksi dan komite audit atas proses pelaporan keuangan dan pengendalian internal dan sebagainya. Widiyanti (2016) menyatakan semakin efektif pengawasan yang dilakukan oleh dewan komisaris dan komite audit independen maka kemungkinan terjadinya *fraud* dalam perusahaan semakin kecil karena tingkat pengawasan yang dilakukan tinggi.

H5: *Effective monitoring* berpengaruh negatif terhadap *financial statement fraud*

### 6. Variabel *Auditor Change* dalam Mendeteksi *Financial Statement Fraud*

Tiffani dan Marfuah (2015) menyatakan auditor merupakan pengawasan penting terhadap laporan keuangan. Perusahaan yang melakukan *fraud* lebih sering melakukan pergantian auditor, karena manajemen perusahaan cenderung berusaha mengurangi kemungkinan pendeteksian oleh auditor lama terkait *financial statement fraud*. SAS No 99

menyatakan bahwa faktor *rationalization* dapat diindikasikan dengan hubungan yang kurang baik antara auditor dan manajemen karena manajemen berusaha untuk menutupi agar *fraud* yang dapat dilakukan tidak terdeteksi.

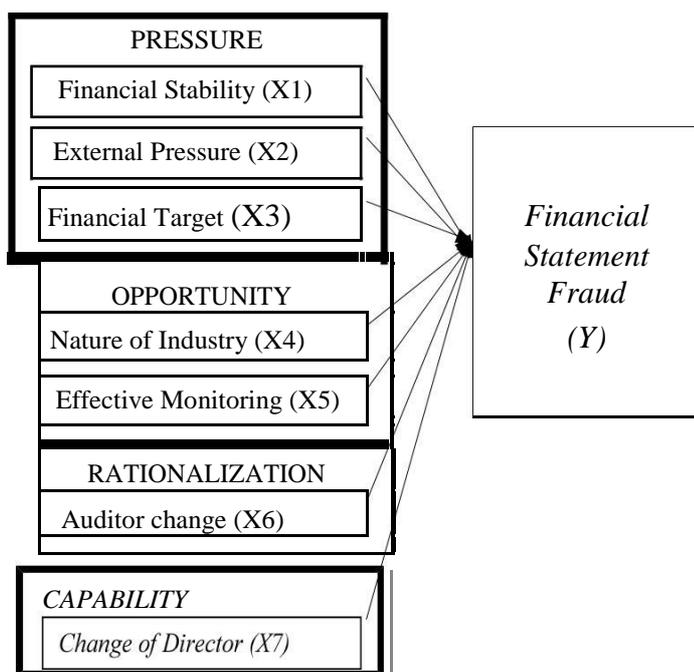
H6: *Auditor change* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*

### 7. Variabel *Change of Director* dalam Mendeteksi *Financial Statement Fraud*

Wolfe dan Hermanson (2004) menyatakan bahwa posisi CEO, direksi, dan kepala divisi lainnya termasuk kedalam faktor penentu terjadinya *fraud*. Mereka mengandalkan posisi yang mereka dapatkan pada perusahaan untuk bisa mempengaruhi orang lain untuk melakukan *fraud* dan mereka juga dapat memanfaatkan keadaan yang ada untuk memperlancar tindakan *fraud* tersebut. *Financial statement fraud* akan sulit terdeteksi jika yang melakukannya adalah CEO dalam suatu perusahaan, karena CEO merupakan seseorang yang memiliki posisi tertinggi dalam jajaran kepengurusan suatu perusahaan sehingga akan sulit terdeteksi. *Change of director* dapat diukur dengan menggunakan *DCHANGE* yang mana pengukurannya menggunakan variabel dummy.

H7: *Change of director* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*

Berikut adalah gambaran dari kerangka konseptual pada penelitian ini:



**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdapat di BEI tahun 2012-2016. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis linear berganda dengan bantuan program SPSS versi 16.0. dan model regresi perlu diuji pelanggarannya terhadap asumsi klasik. Adapun kriteria-kriteria dalam pengambilan sampel yaitu:

1. Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2012-2016.
2. Perusahaan yang tidak melakukan pindah sektor selama periode 2012-2016.
3. Perusahaan mempublikasikan *annual report* dalam *website* BEI secara berturut-turut selama periode 2012-2016.
4. Perusahaan yang mengungkapkan data-data berkaitan dengan variabel penelitian yang tersedia dengan lengkap (data secara keseluruhan tersedia pada publikasi selama periode 2012-2016).
5. Perusahaan yang tidak delisting dari BEI selama periode 2012-2016.

### Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel Dependen / Terikat (Y)

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen atau variabel bebas. Variabel dependen pada penelitian ini adalah *financial statement fraud* yang diukur dengan menggunakan *fraud score model* (F-Scores) yang telah dikembangkan oleh Dechow *et al.* (2007). Berikut ini adalah model F-score yang dikembangkan oleh Dechow *et al.* (2007):

$$F\text{-score} = \text{Accrual Quality} + \text{Financial Performance}$$

Rumus RSST *Accrual* yang digunakan Dechow *et al.* (2007) dalam menghitung F-score:

$$RSST\ accrual = \frac{(\Delta WC + \Delta NCO + \Delta FIN)}{\text{Average Total Assets}}$$

Keterangan:

$$WC = \text{Current Assets} - \text{Current Liability}$$

$$\begin{aligned}
 NCO &= (Total\ Assets - Current\ Assets - \\
 &\quad Invesment\ and\ Advance) - (Total \\
 &\quad Liabilities - Current\ Liabilities - Long \\
 &\quad Term\ Debt) \\
 FIN &= (short\ term\ investment + long\ term \\
 &\quad investment) - (long\ term\ debt + sort \\
 &\quad term\ debt + preffered\ stock) \\
 ATS &= (Beginning\ Total\ Assets + (End\ Total \\
 &\quad Assets): 2
 \end{aligned}$$

Dechow *et al.* (2007) menyatakan bahwa *financial performance* perusahaan dapat digunakan untuk memprediksi terjadinya *fraud* dengan model perhitungan:

$$\begin{aligned}
 \text{Financial Performance} &= \text{change in receivable} \\
 &+ \text{change in investories} + \text{change in cash sales} \\
 &+ \text{change in earnings}
 \end{aligned}$$

Keterangan

$$\begin{aligned}
 \text{Change in receivable} &= \\
 \frac{\Delta\ \text{Receivable}}{\text{AverageTotal Assets}}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Change in investories} &= \\
 \frac{\Delta\ \text{Inventories}}{\text{AverageTotal Assets}}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Change in cash sales} &= \\
 \frac{\Delta\ \text{Sales} - \Delta\ \text{Receivable}}{\text{Sales}(t)\ \text{Receivable}(t)}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Change in earnings} &= \\
 \frac{\text{Earning}(t) - \text{Earning}(t-1)}{\text{AverageTotal Assets}(t)\ \text{AverageTotal Asse}}
 \end{aligned}$$

### Variabel Independen / Bebas (X)

#### a. Financial Stability

Skousen *et al.* (2008) membuktikan bahwa semakin besar rasio perubahan total aset suatu perusahaan, maka kemungkinan dilakukannya *financial statement fraud* suatu perusahaan semakin tinggi. Dalam penelitian ini, *financial stability* diproksikan dengan rasio perubahan total aset (ACHANGE), yang dihitung dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 \text{ACHANGE} &= \frac{\text{Total Aset}_t - \text{Total Aset}_{t-1}}{\text{Total Aset}_{t-1}}
 \end{aligned}$$

#### b. External Pressure

*External pressure* merupakan *pressure* yang berlebihan bagi manajemen untuk memenuhi persyaratan atau harapan dari pihak

ketiga terutama para investor. *External pressure* pada penelitian ini diproksikan dengan rasio *leverage* (LEV). Menurut Kasmir (2013) dalam Annisyah (2016) Rasio *leverage* dihitung dengan rumus *Debt to Assets Ratio* yaitu:

$$\begin{aligned}
 \text{Debt to Assets Ratio} &= \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}
 \end{aligned}$$

#### c. Financial Target

*Return on Asset* dijadikan sebagai proksi untuk variabel *financial target* dalam penelitian ini. Skousen *et al.* (2008) menyatakan *return on Asset* (ROA) merupakan bagian dari rasio profitabilitas dalam analisis laporan keuangan atau pengukuran kinerja perusahaan. ROA menurut Kasmir (2013) dalam Annisyah *et al.* (2016) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{ROA} &= \frac{\text{Earning After Interest} \wedge \text{Tax}}{\text{Total Assets}}
 \end{aligned}$$

#### d. Nature of industry

Summers dan Sweeney 1998 dalam Skousen *et al.* (2008) mencatat bahwa akun persediaan memerlukan penilaian subjektif dalam memperkirakan tidak tertagihnya piutang. Penelitian ini menggunakan rasio total persediaan sebagai proksi dari *nature of industry* yang dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}
 \text{Inventory} &= \frac{\text{Inventory}_t}{\text{Sales}_t} - \frac{\text{Inventory}_{t-1}}{\text{Sales}_{t-1}}
 \end{aligned}$$

#### e. Effective Monitoring

Skousen *et al.* (2008) menentukan bahwa jumlah anggota independen atau auditor independen dalam komite audit di perusahaan dapat digunakan sebagai proksi dari *effective monitoring*. Penelitian ini di ukur dengan proksi dewan komisaris independen (BDOOUT).

**BDOOUT=**

$$\begin{aligned}
 \text{BDOOUT} &= \frac{\text{Jumlah dewan komisaris independen}}{\text{Jumlah total dewan komisaris}}
 \end{aligned}$$

#### f. Auditor Change

Sihombing (2014) menyatakan *auditor change* pada suatu perusahaan dapat dinilai sebagai suatu upaya untuk menghilangkan jejak *fraud* (*fraud trail*) yang ditemukan oleh auditor

sebelumnya. Pergantian auditor dapat diukur dengan menggunakan AUDCHANGE yang mana AUDCHANGE diukur dengan menggunakan variabel dummy, 1 untuk perusahaan yang mengganti auditor independen (*auditor change*) dan 0 untuk perusahaan yang tidak mengganti auditor independen.

nilai minimal sebesar 0,00 dan nilai maksimal sebesar 1,00.

Tabel 12

Hasil Uji Statistika Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Financial Stability (X1)	140	-.18	.77	.1494	.17114
External Pressure (X2)	140	.01	1.25	.4204	.21395
Financial Target (X3)	140	-.21	.66	.1088	.13027
Nature of Industry (X4)	140	-1.28	1.15	.0260	.22350
Effective Monitoring (X5)	140	.00	.60	.3770	.09441
Auditor change (X6)	140	.00	1.00	.11	.319
Change of director (X7)	140	.00	1.00	.43	.497
Financial Statement	140	-1.42	1.88	.3218	.53877
Valid N (listwise)	140				

**g. Change of Director**

Wolfe dan Hermanson (2004)

mengemukakan bahwa *change of director* akan

dapat menyebabkan *stress period* yang berdampak pada semakin terbukanya peluang

untuk melakukan *fraud*. *Change of director*

dapat diukur dengan menggunakan DCHANGE

yang mana DCHANGE diukur dengan Financial Target (X3) menggunakan variabel dummy, 1 untuk Nature of Industry (X4)

perusahaan yang mengganti direksi dan 0 untuk perusahaan yang tidak mengganti direksi.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**A. Hasil**

**1. Statistik Deskriptif**

Pada tabel deskriptif statistic menjelaskan variabel-variabel dalam penelitian ini.

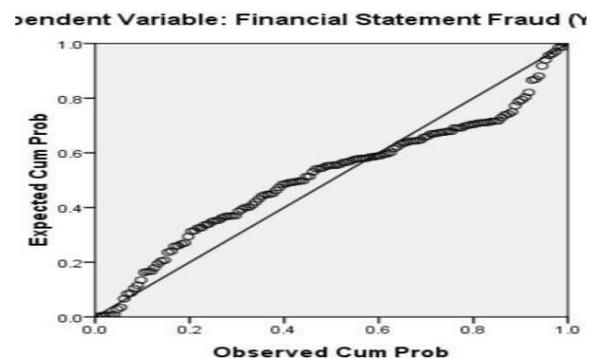
variabel dependen dalam penelitian ini memiliki rata-rata 0,3218 dengan standar deviasi 0,5387, nilai minimum -1,42 dan nilai maksimum 1,88. Variabel *financial stability* sebagai variabel independen memiliki rata-rata 0,1494 dengan standar deviasi 0,1711, nilai minimal sebesar -0,18 dan nilai maksimal sebesar 0,77. Variabel *external pressure* memiliki rata-rata 0,4204 dengan standar deviasi 0,2139, nilai minimal sebesar 0,01 dan nilai maksimal sebesar 1,25. Variabel *financial target* memiliki rata-rata 0,1088 dengan standar deviasi 0,1302, nilai minimal sebesar -0,21 dan nilai maksimal sebesar 0,66. Variabel *nature of industry* memiliki rata-rata 0,0260 dengan standar deviasi 0,2235, nilai minimal sebesar -1,28 dan nilai maksimal sebesar 1,15. Variabel *effective monitoring* memiliki rata-rata 0,3770 dengan standar deviasi 0,0944, nilai minimal sebesar 0,00 dan nilai maksimal sebesar 0,60. Variabel *auditor change* memiliki rata-rata 0,11 dengan standar deviasi 0,319, nilai minimal sebesar 0,00 dan nilai maksimal sebesar 1,00. Variabel *change of director* memiliki rata-rata 0,43 dengan standar deviasi 0,497,

Sumber: hasil olahan menggunakan SPSS 16 (2018)

**2. Uji Asumsi Klasik**

**2.1 Uji Normalitas**

Grafik 1



Berdasarkan grafik 1 kita dapat melihat bahwa titik-titik menyebar sejalan dengan garis diagonal dan mendekati garis diagonal sehingga data terdistribusi normal. Berdasarkan data tersebut maka data memenuhi persyaratan uji normalitas.

**2.2 Uji Multikolinearitas**

**Tabel 13**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Tolerance
1 Financial Stability (X1)	.845
External Pressure (X2)	.755
Financial Target (X3)	.835
Nature of Industry (X4)	.929
Effective Monitoring (X5)	.954
Auditor change (X6)	.962
Change of director (X7)	.901

a. Dependent Variable: Financial Statement Fraud (Y)

Sumber: *hasil olahan menggunakan SPSS 16. (2018)*

Berdasarkan tabel 13 diatas, kita dapat melihat bahwa semua variabel independen dalam penelitian ini memiliki nilai *tolerance* > 0,10 dan VIF, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel independen.

### 2.3 Uji Autokorelasi

**Tabel 14**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	Durbin-Watson
1	2.120 <sup>a</sup>

a. Predictors: (Constant), Change of director (X7), Financial Stability (X1), Nature of Industry (X4), Auditor change (X6), Effective Monitoring (X5), Financial Target (X3), External Pressure (X2)

b. Dependent Variable: Financial Statement Fraud (Y)

Sumber: *hasil olahan menggunakan SPSS 16. (2018)*

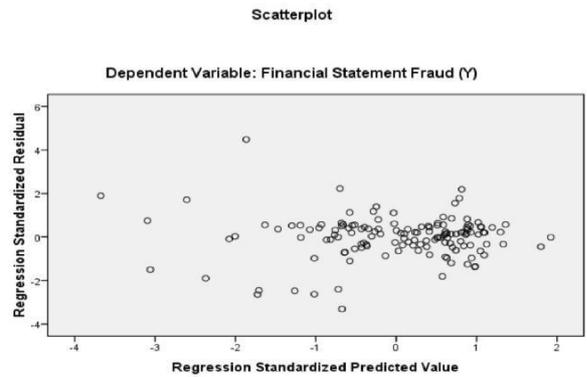
Berdasarkan tabel 14 dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian autokorelasi menunjukkan bahwa tidak terjadi autokorelasi karena dapat kita lihat nilai *Durbin Watson* yang mana sebesar 2,120. Sesuai dengan kriteria yang telah dipaparkan pada bab tiga yang mana jika angka

DW berada diantara -2 s/d +2 maka tidak terjadi autokolerasi.

### 2.4 Uji Heteroskedastisitas

**Grafik 2**

Collinearity Statistics



Sumber: *hasil olahan menggunakan SPSS 16. (2018)*

Berdasarkan grafik plot diatas dapat kita lihat bahwa titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu y dan tidak membentuk pola tertentu. Hasilnya dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai.

## 3. Pengujian hipotesis

### 3.1 Uji Koefisien Determinan

**Tabel 15**  
**Uji Koefisien Determinan**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estim
1	.534 <sup>a</sup>	.286	.248	

a. Predictors: (Constant), Change of Director (X7), Auditor change ( Financial Stability (X1), Effective Monitoring (X5), Financial Target ( Nature of Industry (X4), External Pressure (X2)

b. Dependent Variable: Financial Statement Fraud (Y)

Sumber: *hasil olahan menggunakan SPSS 16. (2018)*

Berdasarkan tabel 15 uji koefisien determinan menghasilkan *model summary*

dengan *adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,248. Hal ini berarti bahwa 24,8% variabel *financial statement fraud* dapat dijelaskan oleh variabel *financial stability* (ACHANGE), *external pressure* (LEVERAGE), *financial target* (ROA), *nature of industry* (INVENTORY), *effective monitoring* (BDOUT), *auditor change* (AUDCHANGE), dan *change of director* (DCHANGE). Sisanya sebesar 75,2% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak disertakan dalam variabel penelitian ini.

### 3.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Berdasarkan tabel 17 uji signifikansi simultan diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai sig sebesar 0,007. Nilai sig 0,007 < 0,05 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel independen berupa *financial stability*, *external pressure*, *financial target*, *nature of industry*, *effective monitoring*, *auditor change*, dan *change of director* secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu *financial statement fraud*.

**Table 16**  
**Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)**  
**ANOVA<sub>b</sub>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	11.527	7	1.647	7.542	.000 <sup>a</sup>
Residual	28.821	132	.218		
Total	40.348	139			

a. Predictors: (Constant), Change of Director (X7), Auditor change (X6), Financial Stability (X1), Effective Monitoring (X5), Financial Target (X3), Nature of Industry (X4), External Pressure (X2)

b. Dependent Variable:  
Financial Statement Fraud (Y)

Sumber: *hasil olahan menggunakan SPSS 16. (2018)*

Berdasarkan tabel 16 uji signifikansi simultan diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai sig sebesar 0,000. Nilai sig 0,007 < 0,05 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel independen berupa *financial stability*, *external pressure*, *financial target*, *nature of industry*, *effective monitoring*, *auditor change*, dan *change of director* secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu *financial statement fraud*.

### 3.3 Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji Statistik t)

**Tabel 17**  
**Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji Statistik t)**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
	B	Std. Error	Beta	
1 (Constant)	.886	.187		4.731
Financial Stability (X1)	-.036	.252	-.012	-.144
External Pressure (X2)	-1.328	.213	-.527	-6.228
Financial Target (X3)	-.170	.333	-.041	-.511
Nature of Industry (X4)	-.210	.184	-.087	-1.142
Effective Monitoring (X5)	.032	.430	.006	.075
Auditor change (X6)	.065	.127	.039	.515
Change of Director (X7)	.009	.084	.008	.107

a. Dependent Variable:  
Financial Statement Fraud (Y)

Sumber: hasil olahan menggunakan SPSS 16. (2018)

Berdasarkan pada tabel 17 diatas, dapat dilihat bahwa variabel *financial stability* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud* dengan nilai signifikansi sebesar 0,886 lebih besar dari 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa *financial stability* berpengaruh negatif. Hal ini berarti

menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak sehingga **H1 ditolak.**

Variabel *external pressure* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud* dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa *external pressure* berpengaruh positif.

Hal ini berarti menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak sehingga **H2 diterima.**

Variabel *financial target* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud* dengan nilai signifikansi sebesar 0,610 lebih

besar dari 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa *financial target* berpengaruh negatif. Hal ini berarti menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak sehingga **H3 ditolak.**

Variabel *nature of industry* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud* dengan nilai signifikansi sebesar 0,225 lebih besar dari 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa *nature of industry* berpengaruh negatif.

Hal ini berarti menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak sehingga **H4 ditolak.**

Variabel *effective monitoring* berpengaruh negatif terhadap *financial statement fraud* dengan nilai signifikansi sebesar 0,940 lebih besar dari 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa *effective monitoring* berpengaruh negatif. Hal ini berarti menunjukkan bahwa

$H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak sehingga **H5 diterima.**

Variabel *auditor change* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud* dengan nilai signifikansi sebesar 0,218 lebih besar dari 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa *auditor change* berpengaruh negatif. Hal ini berarti menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima dan

$H_0$  ditolak sehingga **H6 ditolak.**

Variabel *Change of director* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud* dengan nilai signifikansi sebesar 0,915 lebih besar dari 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa *change of director* berpengaruh negatif.

Hal ini berarti menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak sehingga **H7 ditolak.**

#### 4. Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan tabel 18 diatas dapat dibuat suatu persamaan model regresi linear berganda sebagai berikut yang menunjukkan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen sebagai berikut:

$$F\text{Score} = 0,886 + (0,036)X_1 + (1,328)X_2 + (0,170)X_3 + (0,210)X_4 + 0,032X_5 + 0,065X_6 + 0,009X_7$$

Nilai konstanta yang diperoleh sebesar 0,886, hal ini menunjukkan bahwa tanpa adanya pengaruh dari variabel bebas atau independen yaitu *financial stability*, *external pressure*, *financial target*, *nature of industry*, *effective monitoring*, *auditor change*, dan *change of director* maka *financial statement fraud* adalah sebesar 0,886.

Nilai koefisien regresi variabel *financial stability* sebesar -0,036. Artinya, jika variabel *financial stability* meningkat sebesar satu satuan maka *financial statement fraud* (Y) akan mengalami penurunan sebesar -0,036.

Variabel *external pressure* ( $X_2$ )

memiliki koefisien regresi sebesar -1,328. Artinya, jika variabel *financial stability* meningkat sebesar satu satuan maka *financial statement fraud* (Y) akan mengalami penurunan sebesar -1,328.

Variabel *financial target* ( $X_3$ ) memiliki

koefisien regresi sebesar -0,170. Artinya, jika variabel *financial target* meningkat sebesar satu satuan maka *financial statement fraud* (Y) akan mengalami penurunan sebesar -0,170.

Variabel *nature of industry* ( $X_4$ )

memiliki koefisien regresi sebesar -0,210. Artinya, jika variabel *nature of industry* meningkat sebesar satu satuan maka *financial statement fraud* (Y) akan mengalami penurunan sebesar -0,210.

Variabel *effective monitoring* ( $X_5$ )

memiliki koefisien regresi sebesar 0,032. Artinya, jika variabel *effective monitoring* meningkat sebesar satu satuan maka *financial*

*statement fraud* (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,032.

Variabel *auditor change* ( $X_6$ ) memiliki koefisien regresi sebesar 0,065. Artinya, jika variabel *auditor change* meningkat sebesar satu satuan maka *financial statement fraud* (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,065.

Variabel *change of director* ( $X_7$ ) memiliki koefisien regresi sebesar 0,009. Artinya, jika variabel *auditor change* meningkat sebesar satu satuan maka *financial statement fraud* (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,009.

## B. Pembahasan

### 1. *Financial stability* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*

Berdasarkan hasil pengujian variabel *financial stability* yang diprosikan dengan ACHANGE terhadap *financial statement fraud* (F-Score), memperoleh nilai t yaitu sebesar -0,144 dengan signifikansi sebesar 0,886 lebih besar dari 0,05. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa *financial stability* berpengaruh negatif.

Hasil ini menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima

dan  $H_0$  ditolak sehingga **H1 Ditolak.** Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Widiyanti (2016) dan Norbarani (2012) menemukan bahwa *financial stability* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *financial statement fraud*.

Hasil penelitian ini dapat diartikan bahwa kondisi keuangan yang dipengaruhi oleh keadaan ekonomi atau industri suatu negara tidak akan berpengaruh terhadap tingkat *financial statement fraud*. Hal ini disebabkan karena perusahaan pasti sudah memperkirakan bagaimana keadaan ekonomi pada saat tersebut, sehingga perusahaan bisa memperkirakan atau memprediksi kebijakan apa yang akan diambil supaya tingkat kestabilan perusahaan terjaga, sehingga perusahaan tidak akan melakukan *financial statement fraud* ketika perusahaan mengalami ketidakstabilan karena perusahaan sudah memperkirakan apa yang terjadi.

Suhaya (2017) juga berpendapat bahwa jika *financial stability* entitas berada pada kondisi yang kurang baik pertumbuhan dan performa, hal ini juga akan menimbulkan terhambatnya aliran dana investasi ditahun-tahun selanjutnya karena menurunnya entitas



dimata publik. Pertumbuhan dan performa entitas agar dapat meningkat, manajemen akan melakukan *financial statement fraud*.

## 2. *External pressure* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*

Berdasarkan hasil pengujian variabel *external pressure* yang diproksikan dengan *leverage* terhadap *financial statement fraud* (*F-Score*), memperoleh nilai *t* yaitu sebesar - 6,288 dengan signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa *external pressure* berpengaruh positif. Hasil ini menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak sehingga **H2 diterima**. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Tiffani dan Marfuah (2015), Aini dan Sulhaini (2017), Sihombing (2014), serta Skousen *et al.* (2008) menemukan bahwa *external pressure* memiliki pengaruh positif dalam mendeteksi *financial statement fraud*.

Hasil ini dapat diartikan bahwa tekanan dari pihak ketiga atau pihak eksternal akan membuat manajer tertekan agar target atau persyaratan yang diberikan pihak ketiga dapat terpenuhi walaupun dengan cara melakukan *financial statement fraud*. Apabila tekanan atau persyaratan yang ditetapkan oleh pihak ketiga terlalu tinggi, maka tingkat *financial statement fraud* juga akan semakin tinggi. Namun, jika tekanan yang diberikan oleh pihak ketiga rendah, dalam artian perusahaan sanggup untuk mencapai target atau persyaratan yang diberikan oleh pihak ketiga, maka *financial statement fraud* tidak akan terjadi.

Hasil penelitian ini didukung oleh teori SAS No.99 yang mana menyatakan, *pressure* berlebihan dari pihak eksternal menyebabkan risiko terjadinya *financial statement fraud*. Tiffani dan Marfuah (2015) menyatakan bahwa *external pressure* merupakan *pressure* yang berlebihan bagi manajemen untuk memenuhi persyaratan atau harapan dari pihak ketiga.

## 3. *Financial target* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*

Berdasarkan hasil pengujian variabel *financial target* yang diproksikan dengan ROA terhadap *financial statement fraud* (*F-Score*), memperoleh nilai *t* yaitu sebesar -0,511 dengan signifikansi sebesar 0,610 lebih besar dari 0,05. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa *financial target* berpengaruh negatif. Hasil berarti

menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$

diterima sehingga **H3 ditolak**. Hasil penelitian berbeda dengan temuan Widarti (2015) serta Norbani (2012) yang membuktikan bahwa *financial target* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*.

Hal ini berarti jika tekanan yang diberikan direktur untuk mencapai target perusahaan terlalu tinggi sehingga melampaui batas kinerja para manajer, ini akan berakibat kepada semakin tertekan para manajer tersebut untuk mencapai target yang telah ditetapkan direktur, sehingga ini akan memicu semakin tingginya tingkat *financial statement fraud*. Namun, jika tekanan yang diberikan oleh direktur tidak terlalu tinggi atau tidak melampaui batas kinerja para manajer maka *financial statement fraud* tidak akan terjadi.

Tiffani dan Marfuah (2015) menyatakan bahwa besarnya ROA masih dinilai wajar dan dapat dicapai oleh perusahaan. Manajer tidak beranggapan bahwa ROA tersebut sebagai target keuntungan yang sulit untuk dicapai sehingga besarnya ROA tidak memicu terjadinya *financial statement fraud* yang dilakukan manajemen.

## 4. *Nature of industry* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*

Berdasarkan hasil pengujian variabel *nature of industry* yang diproksikan dengan *inventory* terhadap *financial statement fraud* (*F-Score*), memperoleh nilai *t* yaitu sebesar - 1,142 dengan signifikansi sebesar 0,225 lebih besar dari 0,05. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa *nature of industry* berpengaruh negatif.

Hasil ini menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima

dan  $H_0$  ditolak sehingga **H4 ditolak**. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ardiyani dan Utaminingsih (2015), Widiarti (2015), Annisya *et al.* (2016) menyatakan bahwa *nature of industry* berpengaruh negatif terhadap *financial statement fraud*.

Hasil ini terjadi karena perputaran persediaan dengan penjualan juga tinggi akibatnya persediaan usang jarang terjadi pada perusahaan sektor industri barang konsumsi karena persediaan terus mengalami perputaran selama pabrik tetap memproduksi. Sehingga, persediaan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi tidak meninggidikasi terjadinya *financial statement fraud*.

Annisa *et al.*(2016) menyatakan bahwa persediaan yang memiliki waktu usang yang cukup lama, ini akan berakibat bahwa manajer akan sulit untuk melakukan kecurangan dari pemanfaatan penilaian subjektif atas persediaan usang. Oleh karena itu, rasio perubahan persediaan tidak berpengaruh bagi pihak manajemen untuk melakukan kecurangan laporan keuangan.

#### 5. *Effective monitoring* berpengaruh negatif terhadap *financial statement fraud*

Berdasarkan hasil pengujian variabel *effective monitoring* yang diprosikan dengan BDOU terhadap *financial statement fraud* (*F-Score*), memperoleh nilai t yaitu sebesar 0,075 dengan signifikansi sebesar 0,940 lebih besar dari 0,05. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa *effective monitoring* berpengaruh negatif. Hal

ini berarti menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak sehingga **H5 diterima**. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Widiyanti (2016), Norbarani (2012), dan Martantya (2013) menemukan bahwa *effective monitoring* berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial statement fraud*.

Hal ini berarti bahwa tingginya tingkat pengawasan dari dewan komisaris dan komite audit independen memiliki pengaruh terhadap *financial statement fraud*. Jika tingkat pengawasan yang dilakukan oleh para dewan komisaris dan komite audit independen terhadap kinerja tinggi, maka hal ini akan mengurangi terjadi *financial statement fraud*. Namun, jika kurangnya tingkat pengawasan yang dilakukan oleh para dewan komisaris dan komite audit independen terhadap kinerja, hal ini akan mengakibatkan tingginya tingkat *financial statement fraud* akan terjadi pada perusahaan tersebut.

Martantya (2013) menyatakan bahwa diperlukannya dewan komisaris independen untuk menghindari terjadinya *financial statement fraud*. Dewan komisaris independen ini dibentuk untuk menegurangi tindakan terjadinya *fraud* dan untuk mengawasi kinerja para manajemen supaya para manajemen tersebut tidak memiliki kesempatan untuk melakukan *fraud* karena para manajemen tersebut diawasi kinerjanya.

#### 6. *Auditor change* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*

Berdasarkan hasil pengujian variabel *auditor change* yang diprosikan dengan AUDCHANGE terhadap *financial statement fraud* (*F-Score*), memperoleh nilai t yaitu sebesar 0.515 dengan signifikansi sebesar 0,0607 lebih besar dari 0,05. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa *auditor change* berpengaruh negatif. Hasil ini berarti

menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga **H6 ditolak**. Hasil penelitian ini berbeda dari penelitian yang dilakukan oleh Putriasih *et al.*(2016) membuktikan *auditor change* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial statement fraud*.

Hal ini berarti bahwa perusahaan melakukan pergantian auditor eksternal ataupun Kantor Akuntan Publik (KAP) tidak ada hubungannya dengan dilakukannya tindakan *financial statement fraud*. Perusahaan melakukan pergantian auditor eksternal dikarena untuk menjalankan perintah menteri keuangan sesuai dengan yang dinyatakan oleh Tiffani dan Marfuah (2015). Tiffani dan Marfuah (2015) menyatakan bahwa perusahaan yang mengganti auditor bukan disebabkan karena perusahaan ingin mengurangi kemungkinan pendeteksian *financial statemet fraud* oleh auditor lama, tetapi perusahaan ini mematuhi Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 pasal 3 ayat 1 yang menyatakan bahwa pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dapat dilakukan paling lama untuk 6 (enam) tahun buku berturut-turut oleh KAP yang sama dan 3 (tiga) tahun berturut -turut oleh auditor yang sama kepada satu klien yang sama.

#### 7. *Change of director* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*

Berdasarkan hasil pengujian variabel *change of director* yang diprosikan dengan DCHANGE terhadap *financial statement fraud* (*F-Score*), memperoleh nilai t yaitu sebesar 0,107 dengan signifikansi sebesar 0,915 lebih besar dari 0,05. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa *effective monitoring* berpengaruh negatif. Hasil ini berarti menunjukkan bahwa

$H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga **H7 ditolak**. Hasil penelitian ini berbeda dari penelitian yang dilakukan oleh Manurung dan Hardika (2015) membuktikan *change of*

*director* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial statement fraud*.

Hal ini berarti bahwa pergantian direktur tidak berpengaruh terhadap terjadinya *financial statement fraud*. Pergantian direktur oleh perusahaan dilakukan supaya perusahaan tersebut dapat berkembang dengan adanya direktur baru. Direktur yang diganti tersebut bisa jadi dipindahkan ke bagian yang lebih tinggi karena kinerja direktur tersebut baik dan memberikan kontribusi yang baik kepada perusahaan.

Annisya (2016) menyatakan bahwa pergantian direksi tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud* dikarenakan adanya pengawasan dari dewan komisaris terkait kinerja dari tiap direksi. Pergantian direksi memungkinkan terjadinya perubahan kinerja manajemen yang lebih baik dari sebelumnya, karena dilakukan perekrutan direksi yang lebih kompeten.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh elemen *fraud diamond theory* terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016. Berdasarkan pada data yang telah dikumpulkan dan yang telah dilakukan pengujian terhadap permasalahan dengan menggunakan model regresi berganda, maka didapatkan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen dengan nilai  $\text{sig } 0,007 < 0,005$ . Untuk uji statistik t dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. *Financial stability* berpengaruh negatif terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2016.
2. *External pressure* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2016.
3. *Financial target* berpengaruh negatif terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2016.

4. *Nature of industry* berpengaruh negatif terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2016.
5. *Effective monitoring* berpengaruh negatif terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2016.
6. *Auditor change* berpengaruh negatif terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2016.
7. *Change of director* berpengaruh negatif terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2016.

### B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah berusaha merancang dan mengembangkan penelitian sedemikian rupa, namun masih terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini yang masih diperlu diperbaiki bagi penelitian selanjutnya antara lain:

1. Ketersediaan laporan keuangan perusahaan dari tahun 2012-2016 yang diperoleh oleh peneliti mengakibatkan dari 43 perusahaan manufaktur sektor industri konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sample yang diperoleh hanya 13 perusahaan dengan menggunakan metode *purposive sampling*.
2. Dalam penelitian, masih banyak perusahaan manufaktur yang tidak menyajikan laporan keuangan secara lengkap terutama variabel yang diteliti mengakibatkan sedikitnya sample yang akan

### diteliti C. Saran

Saran yang dapat peneliti berikan untuk penelitian selanjutnya adalah:

1. Bagi peneliti selanjutnya hendaknya menambah jumlah sampel yang akan dijadikan objek penelitian agar pihak pengguna laporan keuangan mengetahui bagaimana kondisi perusahaan.
2. Bagi peneliti selanjutnya hendaknya menggunakan proksi yang lain dalam melakukan penelitian dan menambah variabel-variabel penelitian lain dalam penelitian ini, seperti variabel *personal*

- financial need, structur organization, dan opini audit.*
3. Bagi peneliti selanjutnya hendaknya dapat melakukan penelitian lebih lanjut dengan menggunakan alat ukur *F-Score*, namun disertai dengan pencarian referensi yang lebih banyak
  4. Bagi peneliti selanjutnya hendaknya dapat menemukan variabel lain untuk mengukur variabel *rationalization* dan *capability*, dan menggunakan metode lain seperti wawancara untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih akurat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdullahi, R., dan Mansor, N., 2015. *Fraud Triangle Theory and Fraud Diamond Theory. Understanding the Convergent and Divergent for Future Research*. International Journal of Academic Research in Accounting, Finance, and Management Science. Vol 5. No. 4. Oktober 2015. Pp 38-45.
- AICPA, SASNo.99. 2002. *Consideration of Fraud in a Financial Statement Audit*, AICPA. New York.
- Albrecht, W.S., et al. 2011. *Fraud Examination* (Fourth edition). OH, USA: South Western Cengage Learning.
- Annisya, Mafiana et al. 2016. Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan *Fraud Diamond*. Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE), Vol. 23, No. 1, Maret 2016. Hlm 72-89
- Ardiyani, Susmita & Utaminingsih, Sri N. 2015. Analisis Determinan *Financial Statement* Melalui Pendekatan *Fraud Triangle*. *Accounting Analysis Journal*. AAJ 4(1) Tahun 2015. Universitas Negeri Semarang.
- Arens. 2008. *Auditing and Assurance Services*. Diterjemahkan oleh Herman Wibowo. Jakarta: Erlangga.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. Metodologi Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.
- Association of Certified *Fraud Examiners* (ACFE). 2014. *Report to The Nations on Occupational Fraud and Abuse, 2014 Global Fraud Survey*. Austin, TX: ACFE.
- Dechow, Patricia M. et al. 2007. *Predicting Material Accounting Misstatements*. Working Paper. University of California. Berkeley.
- Ghozali, Imam. 2013. Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program SPSS 21, Edisi Ketujuh. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gravitt, J. 2006. *Recognizing Financial Statement Fraud Red Flags*. <http://www.mondaq.com/unitedstates/x/56058/White+Collar+Crime+Fraud/Recognizing+Financial+Statement+Fraud+Red+Flags>. Diakses 7 Januari 2018
- Hanani, Mustika Dewi Putri. 2016. Kecendrungan Laporan Keuangan Dengan Analisa *Diamond Fraud* Pada Perusahaan Perbankan yang Listing Di BEI (Tahun 2013-2015).
- Hasan, Iqbal. 2010. Analisis Data Dengan Penelitian Statistik, Edisi Kelima. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Martantya & Daljono. 2013. Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Melalui Faktor Resiko Tekanan dan Peluang. *Journal Of Accaounting*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Manurung, Daniel T. H & Hardika, Andhika L. 2015. *Analysis of Factors that Influence Financial Statement Fraud in the Perspective Fraud Diamond: Empirical Study on Banking Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange Year 2012-2014*. *International Conference on Accounting Studies (ICAS) 2015*.
- Norbarani, L. 2012. Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Analisis *Fraud Triangle* yang Diadopsi dalam SAS No. 99. *Journal Of Accaounting*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Nursani, Rahmalia & Irianto, Gugus. 2014. Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa: Dimensi *Fraud Diamond*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya. Malang.
- Putiasih, Ketut et al. 2016. Analisis *Fraud Diamond* Dalam Mendeteksi *Financial Statement Fraud*: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2015. Universitas Pendidikan Ganesha. Singaraja.
- Rahman, Fatahul. 2011. Peran Manajemen dan Tanggung Jawab Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Eksis*, Vol. 7, No. 2, Agustus 2011, hlm.1816 - 2000

- Rezaee, Z. 2005. *Cause, Consequence, and Deterrence of Financial Statement Fraud. Critical Perspectives on Accounting*, 16, 277-81.
- Richardson, Scott A *et al.* 2005. *Accrual Liability, Earning Persistence, and Stock Price. Journal of Accounting and Economics* 39: 437-485
- Rini, Viva Y & Ahmad, Tarmizi. 2012. Analisis Potensi Risiko *Fraudulent Financial Statement* Melalui *Fraud Score Model*. *Journal Of Accaounting*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Shelton, Austin. 2014. *Analysis of Capabilities Attributed to the Fraud Diamond. Undergraduate Honors These*. Paper 213.
- Siddiq, Faiz R & Hadinata, Sofyan. 2016. *Fraud Diamond Dalam Financial Statement Fraud*. *Junal Bisnis*, Vol. 4, No. 2, Desember 2016
- Sihombing, Kennedy S & Rahardjo, Shiddiq N. 2014. Analisis *Fraud Diamond* dalam Mendeteksi *Financial Statement Fraud*: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012. *Journal Of Accaounting*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Skousen, Chistopher J, *et al.* 2008. *Detecting and Predicting Financial Statement Fraud: the Effectiveness of the Fraud Triangle and SAS No.99. Journal of Corporate Governance and Firm Performance*, Vol 13, hlm.53-81.
- Subagyo, Lilik. 2006. Pengalaman Dan Tanggung Jawab Auditor Sebagai Dasar Mendeteksi Kekeliruan Dan Kecurangan. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi* Vol. 5, No. 1, April 2006 : 100-110.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif kullitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Suhartinah dan Bambang Agung Pramuka. 2016. *Determinant of Financial Statement Fraud: Perspective of Fraud Diamnd Theory (Empirical Study On Indonesia Banking Sector 2011-2015)*. Universitas Jendral Sudirman.
- Suhaya, Dessy Arisya. 2017. Determinan *Financial Statement Fraud* Dengan Analisis *Fraud Triangle* pada Entitas Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015. *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi XX*.
- Sulhani & Aini, Nurul. 2017. Upaya Pendeteksian *Fraud* Melalui Analisis *Fraud Diamond* dan Kualitas Audit. *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi XX*.
- Tiffani, Laila & Marfuah. 2015. Deteksi *Financial Statement Fraud* dengan Analisis *Fraud Triangle* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi XVIII*.
- Wardhani, Ratna. 2007. Mekanisme Corporate Governence Dalam Perusahaan Yang Mengalami Permasalahan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*. Vol. 4, No. 1:95-114.
- Wells, Joseph T. 2011. *Principles of Fraud Examination. Third Edition*. John Wiley and Sons. New Jersey: ACFE.
- Widarti. 2015. Pengaruh *Fraud Triangle* Terhadap Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufatur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*, Vol. 13, No. 2, Hlm 229-244.
- Widiyanti, Gustia. 2016. Analisis Elemen *Fraud Diamond* Dalam Mendeteksi *Financial Statement Fraud* (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014). Lampung. Universitas Lampung.
- Widyanigdyah, Agnes Utami. 2001. Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap *Earning Management* Pada Perusahaan *Go Public* di Indonesia. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*. Vol. 3, No. 2, November 2001. Hlm 89-101
- Wolfe, D. T. & Hermanson, D. R. 2004. *The Fraud Diamond: Consedering the Four Elements of Fraud. The CPA Journal*, Desember, pp.1-5.